
PENERAPAN METODE SOROGAN DALAM PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QORIB SANTRI PONDOK PESANTREN

Saifuddin¹, Siti Zuliatin Maghfiroh²

^{1,2}STIT Al-Fattah Siman Lamongan, Komplek PP. Al-Fattah Telp/Fax (0322) 31164, Siman-Sekaran-Lamongan
Pos-el : saifuddin@stitaf.ac.id
zuliatinmaghfiroh@gmail.com²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Penerapan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Santri sekaligus mengetahui apa saja Kelebihan dan Kelemahan metode sorogan dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Al-Fattah Siman Sekaran Lamongan. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data penulis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerapan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Santri diantaranya para santri mendatangi seorang guru atau ustadzah, supaya ustadzah tersebut mendengarkan sekaligus memberikan koreksi terhadap bacaan kitab yang telah ia baca dihadapan ustadzah pada saat mereka mendapat giliran maju. Dengan penerapan tersebut menjadikan santri mampu dalam membaca kitab fathul qorib secara lancar dan benar sesuai nahwu shorof, serta santri mampu dalam menjelaskan maksud/isi dari materi kitab yang ia baca sekaligus para santri kelihatan menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran metode sorogan kitab tersebut (2) Kelebihan dan Kelemahan metode sorogan dalam Pembelajaran kitab Fathul Qorib diantaranya kelebihanannya yaitu santri dapat dibimbing, dinilai dalam membaca kitab serta kedekatan santri dengan guru bisa menjadi erat. Sedangkan kelemahannya yaitu guru yang mengajar hanya ada 1 dan membuat santri menjadi capek karena metode itu membutuhkan kerajinan dan ketekunan.

Kata kunci: *Metode Sorogan, Pembelajaran Kitab Fathul Qorib*

Abstract

This research is based on the writer's curiosity about the application of the Sorogan Method in the Study of the Fathul Qorib Santri Book as well as knowing the Strengths and Weaknesses of the Sorogan method in the Study of the Fathul Qorib Book at the Al-Fattah Siman Islamic Boarding School Sekaran Lamongan. The purpose of this research is to find out How to Apply the Sorogan Method in Learning the Book of Fathul Qorib Santri and know the advantages and disadvantages of the Sorogan method in Learning the Book of Fathul Qorib at the Al-Fattah Siman Islamic Boarding School Sekaran Lamongan. This type of research is qualitative research. Data collection methods in this study were interviews, observation and documentation. While the data analysis techniques the author uses data reduction, data presentation, and verification or drawing conclusions. The results showed that (1) The application of the Sorogan Method in Learning the Book of Fathul Qorib Santri included the students coming to a teacher or ustadzah, so that the ustadzah listened and provided corrections to the reading of the book he had read in front of the ustadzah when they had their turn forward. With this application, students are able to read the fathul qorib book smoothly and correctly according to nahwu shorof, and students are able to explain the

intent/content of the book material they read at the same time the students seem to be more active in following the sorogan method of learning the book. (2) The advantages and disadvantages of the ssloganmethod in learning the Fathul Qorib book include the advantages that students can be guided, assessed in reading books and the closeness of students with teachers can be close. While the weakness is that there is only 1 teacher who teaches and makes students tired because the method requires craft and perseverance.

Keywords: Sorogan Method, Studying the Book of Fathul Qorib

PENDAHULUAN

Islam sangat menjunjung tinggi nilai pendidikan. Hal ini berarti bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk yang dapat dididik dan harus dididik. Hal ini merupakan hak yang paling fundamental dari profil dan gambaran tentang manusia. Dengan adanya pendidikan, keberadaan manusia sebagai khalifah Allah diberi tanggung jawab untuk memelihara alam beserta isinya. Ini dapat dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah.

Didalam UUSPN Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 dinyatakan sebagai berikut: Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak satu peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab (Undang-undang RI no 20, 2003: 7).

Untuk itu penerapan pendidikan hendaknya dilaksanakan oleh sebuah wadah yang mendukung atas belajar mereka dengan situasi yang kondusif dan sesuatu yang memadai serta iklim belajar yang baik pula. Salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia adalah Pesantren. Dalam sejarah perkembangan pendidikan Islam di Nusantara, pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan pendidikan Islam. Pada dasarnya peranan pesantren adalah sebagai salah satu lembaga yang memiliki visi dan tujuan untuk mencetak generasi muda Islam agar memahami dan menguasai ilmu-ilmu agama secara mendalam.

Pesantren suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan ajaran agama islam atau bisa disebut juga dengan tempat tinggal santri yang bersifat permanen. Tujuan pesantren adalah mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai serta mengamalkannya dalam masyarakat. Santri yang sudah dibekali ilmu dari pondok pesantren diharapkan dapat mengamalkannya supaya bermanfaat bagi diri maupun orang lain.

Jadi, kehadiran pesantren ditengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan. Sejak awal kehadirannya, pesantren ternyata mampu mengadaptasi diri dengan serta memenuhi tuntutan masyarakat. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam yang bertujuan menjadikan para santrinya sebagai

manusia yang mandiri yang diharapkan dapat menjadi pimpinan umat dalam menuju keridhaan Allah SWT.

Dalam menjalankan fungsinya, pesantren sangat menekankan keharusan seseorang untuk mempelajari ilmu agama islam sebagaimana dinyatakan oleh Yasmandi bahwa pendidikan pesantren bertujuan untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dua tingkah laku yang jujur serta bermoral, dan menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan bersih hati, untuk mencapai tujuan tersebut. Kurikulum pesantren terfokus pada ilmu agama yang literturnya memakai kitab-kitab klasik atau kitab kuning. Dalam hal ini, kitab kuning telah menjadi karakteristik khas pesantren (Yasmandi, 2005 : 67)

Salah satu upaya untuk mempersiapkan para santri sebagai penerus ulama adalah mampu menguasai kitab kuning. Antara lain dengan mengajarkan kepada mereka bagaimana mereka dapat membaca kitab kuning dengan baik dan benar sesuai kaidah nahwu dan shorof. Kemudian dapat memahami isinya dengan baik agar nantinya mereka memiliki pengetahuan agama islam.

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa pondok pesantren telah menghadirkan model pembelajarannya sendiri. Model pembelajaran yang berjalan di pondok pesantren saat ini adalah yang biasa kita kenal dengan istilah : 1). Sorogan, yakni suatu sistem pengajaran dengan cara santri mengajukan diri kepada guru dengan membacakan kitab yang ia pelajari, dengan tujuan menasihkan bacaannya. 2). Bandongan, yakni sistem pengajaran dengan cara para santri mengelilingi guru, mendengarkan bacaan kitab dan keterangan guru. 3). Musyawarah, yakni suatu sistem pengajaran dengan cara mendiskusikan materi pelajaran yang akan atau yang sudah diberikan oleh guru dengan cara berkelompok.

Dari beberapa sistem pengajaran di atas yang dirasa paling efektif dalam pembelajaran kitab adalah pengajaran metode sorogan. Sorogan berasal dari (bahasa jawa) berarti menyodorkan, sebab setiap santri menyodorkan kitabnya dihadapan gurunya. Sistem sorogan ini termasuk belajar secara individual, di mana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, dan terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya. Sistem sorogan ini terbukti sangat efektif sebagai taraf memungkinkan seorang guru, mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bahasa arab. Dalam metode sorogan, murid membaca kitab kuning dan memberi makna sementara catatan, komentar atau bimbingan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pembelajaran kitab Fathul Qarib dengan menggunakan metode sorogan di pondok pesantren Al-Fattah sudah cukup baik karena metode sorogan ini dapat membimbing dan mengarahkan secara langsung kepada santri dan dapat mengetahui kemampuan santri. Selain itu dalam pembelajaran ini santri dituntut untuk aktif mengikuti kegiatan sorogan tersebut.

Kegiatan sorogan di Pondok pesantren Al-Fattah ini hanya dilakukan satu kali dalam seminggu yaitu pada hari sabtu malam, setelah sholat jamaah isya'. Kegiatan sorogan ini santri berkumpul pada tempat yang sudah disediakan. Dalam proses pembelajarannya yaitu santri maju menghadap guru satu per satu untuk membacakan sebuah kitab Fathul Qorib yang sudah mereka pelajari di kamarnya. Pada saat maju santri membaca kitab gundul beserta maknanya kemudian diterjemahkan. Lalu guru mengevaluasi sejauh mana santri dalam memahami isi dari kitab yang telah ia baca. Kegiatan sorogan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai waktu khusus untuk para santri memahami isi kitab yang sudah mereka baca ketika maju dihadapan seorang guru.

Adapun Kitab kuning yang dipelajari di pondok pesantren Al-fattah ini yang mana dalam pembelajarannya menggunakan metode sorogan salah satunya adalah kitab fathul Qarib karangan Syekh Muhammad bin Qosim as-asyafi'I RA. Pembahasan kitab ini mengenai ruang lingkup fiqih. Kitab ini diajarkan dibanyak pesantren sebagai kitab dasar.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa tertarik melakukan penelitian tentang metode sorogan. Adapun keunikan metode sorogan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Fattah adalah yang pertama, gurunya hanya ada 1, tetapi dengan hanya adanya 1 guru itu bisa membuat semua santri yang mengikuti pembelajaran sorogan kitab mampu dalam membaca kitab secara lancar serta kefahaman dalam menguraikan isi kitab yang dibaca dengan baik. Yang kedua, waktunya hanya 1 minggu sekali, tetapi semua santri masih tetap aktif mengikuti pembelajaran sorogan serta hasil yang dicapai masih baik. Yang ketiga, dari sekian banyak metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Fattah Siman, yang paling disukai santri adalah metode sorogan, karena dengan metode ini dapat membuat santri mampu dalam membaca, memahami, serta menjelaskan isi kitab yang dia baca. Melihat dari sisi menariknya metode sorogan yang akan peneliti gunakan ini santri maju satu persatu menghadap guru/ustadzah untuk menguraikan isi kitab yang ia baca. Dalam pembelajarannya santri sebelum menghadap guru diwajibkan untuk belajar membaca kitab gundulan terlebih dahulu serta menjelaskan isi dari bab yang ia baca. karena dalam pelaksanaannya hanya dilakukan satu minggu sekali, maka para santri diharuskan untuk aktif dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga setiap minggunya para santri dituntut untuk setor satu materi. Serta santri dituntut harus bisa menguasai ilmu nahwu shorof karena dalam ilmu itu akan bisa memudahkan ia dalam kebenaran dan keberhasilan dalam membaca kitab.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan tentang penerapan metode sorogan dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib santri putri Al-Fattah Siman Sekaran Lamongan. Penelitian kualitatif

merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang maupun perilaku yang diamati. Metode kualitatif menekankan pada konstruksi sosial, hubungan yang intens antara peneliti dengan subjek. Penelitian kualitatif tidak semata-mata mendeskripsikan tetapi menemukan makna yang terkandung dibaliknyanya.

Dalam penelitian di pondok pesantren Al-Fattah Siman Sekaran Lamongan, sumber data utama yang berkaitan dengan orang yang pertama adalah guru yang mengajar metode sorogan tersebut, data yang dicari berkaitan dengan informasi tentang penerapan metode sorogan pada kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Al-fattah Siman Sekaran Lamongan. Yang kedua adalah santri, yaitu untuk mencari informasi tentang penerapan metode sorogan pada pembelajaran kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Al-fattah Siman Sekaran Lamongan.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai November 2021. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi penulis gunakan untuk mengumpulkan sebuah data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Dalam pengamatan ini yang diamati penerapan metode sorogan dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib yang ada di lingkungan Pesantren Al-fattah Siman ini. Selain melakukan pengamatan, penulis juga menggunakan wawancara secara tertulis dan wawancara secara lisan. Yaitu langsung bertanya terhadap responden apabila terdapat sesuatu yang ingin diketahui. Dalam penelitian ini sumber data yang terlibat adalah Ustadzah dan Santri yang mengikuti pembelajaran kitab fathul qorib dengan metode sorogan tersebut untuk memperoleh informasi tentang bagaimana penerapan metode sorogan dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib, sekaligus apa saja kelebihan dan kelemahan metode sorogan dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib. Dokumentasi untuk mengumpulkan data-data misalnya data tentang sejarah berdirinya pondok pesantren Al-fattah siman sekaran lamongan, visi misi pondok pesantren Al-fattah siman sekaran lamongan, daftar nama kepengurusan pondok pesantren Al-fattah Siman sekaran lamongan. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, kesimpulan/verifikasi dan uji keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib

Proses pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Fattah Siman Sekaran Lamongan dilaksanakan setiap hari. Adapun dalam pembelajarannya dilakukan dalam pengajian Madrasah Diniyyah. Ada juga yang dilakukan setelah sholat isya' yaitu dengan menggunakan metode bandongan. Tetapi ketika hari sabtu malam ahad pembelajaran kitab menggunakan metode sorogan. Adapun kitab yang dipakai adalah Kitab Fathul Qorib.

Pelaksanaan Pengajian dengan metode sorogan ini dibentuk seperti kegiatan ekstrakurikuler yaitu waktu pelaksanaannya hanya 1 minggu 1 kali. Adapun kitab yang dipilih adalah kitab Fathul Qorib. Karena kitab ini sudah dipelajari di kelas 3



dan 4 madrasah diniyyah. Dalam pembelajaran sorogan kitab Fathul Qorib ini yang menjadi guru hanya ada 1.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Ismatul Haibah yaitu selaku guru metode sorogan kitab Fathul Qorib Pondok Pesantren Al-Fattah Siman Lamongan, beliau mengatakan :

“Penerapan metode sorogan dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib bagi santri Pondok Pesantren Al-Fattah Siman Lamongan yaitu penerapannya seperti metode sorogan yang dilakukan oleh santri senior, yaitu penerapannya santri menghadap guru supaya guru tersebut mendengarkan sekaligus mendengarkan koreksi bacaan terhadap bacaan kitab yang ia baca”. “karena sifatnya individual, maka santri harus menyiapkan diri sebelum pembelajaran sorogan dimulai. Santri tersebut belajar membaca makna dari isi kitab yang akan dibacanya, belajar memahami penjelasan dari isi kitab, serta bisa memahami ilmu nahwu shorof”.

Perencanaan yang dibentuk dalam pembelajaran sorogan kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Al-Fattah yaitu pertama, ustadzah membuat tujuan kegiatan sorogan kitab, tujuannya yaitu agar santri kreatif dalam meningkatkan kemampuan/kemahiran dalam membaca kitab kuning secara benar sesuai ilmu nahwu/shorof. Kedua, ustadzah menyiapkan dan menyusun materi tambahan untuk santri pada saat santri maju satu persatu dihadapan ustadzah setiap santri ketika maju dihadapan guru sesuai dengan urutan daftar materi pembelajaran. Ketiga, yaitu mempersiapkan sarana dan prasarana seperti menyiapkan tempat khusus bagi pembelajaran kitab Fathul Qorib tersebut pada saat pembelajaran sorogan.

“Pelaksanaan metode sorogan yaitu santri mempersiapkan diri belajar terlebih dahulu kemudian santri berkumpul untuk menghadap guru yang akan membimbingnya. Guru membuka pembelajaran kemudian guru mempersilahkan santri membacakan kitab yang sudah dipelajarinya. Kemudian santri membaca kitab dihadapan guru dan guru membimbing, menyimak, memperhatikan dengan seksama bacaan yang dibaca santrinya. Jika terdapat kesalahan maka guru akan membenarkannya. bila sudah selesai membaca maka guru akan mengevaluasi.

Untuk mengevaluasi kemampuan para santri dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan yaitu sebagai berikut : pertama yaitu Bacaan santri, apakah sudah benar sesuai dengan tata bahasa arab sharaf maupun dengan kedudukan suatu kata dalam struktur kalimat nahwu. Kedua yaitu Pemahaman terhadap teks yang telah dibaca dalam bentuk penjelasan ataupun intisari dari teks kitab kuning yang dibaca”.

“Jika santri sudah selesai membaca dan menjelaskan pembahsan isi kitab maka saya akan mengevaluasi. sejauh mana kemampuan mereka dalam memahami ilmu nahwu shorof”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati Pondok Pesantren Al-Fattah Siman yang bernama Alzalina Nur Syafina mengatakan bahwa :

Dengan diterapkannya Metode sorogan di Pondok Pesantren Al-Fattah ini sangat membantu saya bisa menjadi semangat dan giat belajar. Metode sorogan ini penerapannya santri maju satu per satu dihadapan guru untuk

menyodorkan/menyetorkan kitab yang akan saya baca, kemudian guru memberikan koreksi terhadap bacaan yang saya baca.

Selanjutnya, ada santriwati Pondok Pesantren Al-Fattah Siman yang bernama Nisa' Ardhani, juga mengatakan bahwa :

Dengan diterapkannya metode sorogan di Pondok Pesantren Al-Fattah ini saya suka, karena dalam keseluruhan metode yang diterapkan di sini metodenya tidak menuntut santri untuk mampu dalam membaca kitab kuning. Lalu setelah adanya metode sorogan ini saya senang karena metode mengharuskan semua santri untuk dapat menyetorkan 1 fashal (bab) dalam kitab Fathul Qorib tersebut. penerapannya yaitu menghadap guru satu persatu untuk membacakan isi kitab yang telah ia baca dihadapan guru/ustadzah. Setelah itu, guru mendengarkan bacaan santri

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada santriwati Pondok Pesantren Al-Fattah Siman yang bernama "Anis Musa'adah" mengatakan bahwa:

Persiapan yang harus dilakukan Sebelum saya mengikuti sorogan kitab fathul Qorib, yaitu saya harus belajar terlebih dahulu, makna jembrokan kitab fathul qorib, setelah dibaca berulang-ulang maka saya nantinya akan hafal dengan sendirinya sehingga saya ketika membaca lafad gundulan pada kitab fathul qorib dengan mudah karena sudah saya pelajari. Selain itu saya juga belajar tentang penjelasan yang ada diterjemahan kitab fathul qorib serta belajar memahami ilmu nahwu agar nanti ketika di Tanya jawab atau dievaluasi dengan guru saya bisa menjawabnya".

Selanjutnya, santriwati yang bernama Setiya Ayu Hardiyanti, juga mengatakan bahwa :

Sebelum mengikuti pembelajaran sorogan saya harus persiapan belajar dulu, belajar membaca kitab Fathul Qorib yang sudah ada maknanya kemudian setelah itu saya juga harus belajar terjemahan dari kitab Fathul Qorib dan juga harus siap-siap belajar ilmu nahwu jika nanti mendapat evaluasi dari guru".

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada santriwati Pondok Pesantren Al-Fattah Siman yang bernama "Aqillah Arrizqiyyah" mengatakan bahwa :

"Pelaksanaan metode sorogan ini semua santri mempersiapkan diri belajar terlebih dahulu sebelum menghadap guru. Ketika sudah dimulai Guru akan membuka pembelajaran kemudian guru mempersilahkan santri membacakan kitab yang sudah dipelajarinya. Kemudian santri membaca kitab dihadapan guru dan guru membimbing, menyimak, memperhatikan dengan seksama bacaan yang dibaca santrinya. Jika terdapat kesalahan maka guru akan membenarkannya. bila sudah selesai membaca maka guru akan mengevaluasi dengan Tanya jawab tentang nahwu shorof.

Selanjutnya, santriwati yang bernama Nafisah Amalina, juga mengatakan bahwa :

“Adapun pelaksanaan metode sorogan di pondok pesantren Al-Fattah ini yaitu yang pertama santri harus persiapan belajar terlebih dulu sebelum kegiatan sorogan dilakukan. Ketika sudah waktunya sorogan pembelajaran dimulai santri tersebut menunggu giliran dipersilahkan maju oleh si guru. Setelah itu ketika sudah disuruh maju tersebut langsung memulai membaca kitab gundulan Fathul Qorib, jika sudah lancar guru tidak akan membenarkan tetapi si santri langsung saja menjelaskan isi dari kitab yang sudah dibaca. Kemudian baru dievaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada santriwati Pondok Pesantren Al-Fattah Siman yang bernama “Aulia Rofi’ah Darojah” mengatakan bahwa :

“Dengan penerapan metode sorogan ini guru dapat mengevaluasi tentang ilmu nahwu shorof. Selain itu saya juga senang karena saya dapat mengetahui sejauh mana kemampuan saya dalam memahami nahwu shorof serta kemampuan saya dalam membaca kitab secara benar sesuai dengan nahwu shorof”

Selanjutnya, santriwati yang bernama Indahu Nur Cholifah, mengatakan bahwa :

”Dengan penerapan sorogan ini guru mengevaluasi sejauh mana saya dan teman lainnya dalam membaca kitab secara benar sesuai dengan ilmu nahwu shorofnya. karena pada dasarnya membaca kitab gundulan itu sangat sulit jika kita tidak mampu memahami ilmu nahwu”.

Selanjutnya, santriwati yang bernama Jauharotun Nisa’, juga mengatakan bahwa :

“Saya menyukai dengan adanya penerapan sorogan di Pondok sini, saya dapat memahami ilmu nahwu shorof dengan mudah karena sebelum saya mengikuti pembelajaran sorogan, pengetahuan saya tentang nahwu shorof masih sangat rendah”.

Selanjutnya, ada santriwati yang bernama Siti Nur Fauziyah, juga mengatakan bahwa :

“Sebelum diterapkannya metode sorogan, saya dalam hal membaca kitab kuning masih kurang benar, karena saya belum memahami tentang nahwu shorof, tetapi setelah saya mengikuti pembelajaran sorogan ini saya mampu dalam membaca kitab kuning secara lancar dan benar sesuai nahwu shorof”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka penulis menyimpulkan bahwasannya penerapan sorogan yang dilakukan oleh santri senior yaitu dilakukan dengan cara belajar/nderes terlebih dahulu sebelum santri maju setoran fashal (bab) yang akan mereka baca. Setelah itu santri tersebut menjelaskan makna yang terkandung dalam fashal (bab) yang telah dibacanya. Bagi santri senior, kecakapan dan kedisiplinan sangat diperlukan, sehingga ketika dalam pembelajaran sorogan tersebut sudah dimulai santri mampu membaca kitab

kuning secara lancar dan benar sesuai ilmu nahwu shorofnya, dan mampu menjelaskan isi kitab dari yang dibaca.

Kelebihan dan kelemahan Metode Sorogan dalam pembelajaran Kitab Fathul Qorib

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Ismatul Haibah yaitu selaku guru metode sorogan kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Al-Fattah Siman Lamongan, beliau mengatakan:

“kelebihan dan kelemahan metode sorogan dalam pembelajaran kitab fathul qorib tentunya pasti ada. Adapun kelebihan metode sorogan dalam pembelajaran kitab fathul qorib yaitu guru dapat mengetahui kualitas yang dicapai santrinya dalam membaca kitab. Sedangkan kekurangannya yaitu membutuhkan waktu yang relative lama dan juga membutuhkan kesabaran yang ekstra bagi ustadzah maupun santri. Karena ustadzah yang mengajar sorogan hanya ada 1.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada santriwati Pondok Pesantren Al-Fattah Siman yang bernama “Aminatuz Zahra” mengatakan bahwa :

“metode ini memiliki kelebihan yaitu guru dapat mengawasi, membimbing, dan menilai santri dalam membaca kitab kuning, sehingga ketika saya mengikuti pembelajaran kitab dengan metode sorogan harapan saya mampu dalam membaca kitab kuning sesuai kaidah *nahwu shorof*, serta mampu menjelaskan isi kitab yang saya baca dan pelajari sedangkan kelemahan pada metode sorogan ini yaitu guru yang mengajar hanya 1 sehingga waktu untuk menyetorkan/menyodorkan kitab terasa lebih lama”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada santriwati pondok pesantren Al-Fattah Siman Lamongan yang bernama “Ajeng Maulidiyah” mengatakan bahwa :

“metode ini memiliki kelebihan yaitu kedekatan santri dengan guru bisa menjadi erat. Sedangkan kelemahan pada metode sorogan ini yaitu terlalu menuntut dalam ketekunan, keuletan, dan kerajinan. Sehingga saya merasa capek dan lama-kelamaan menjadi malas untuk mengikuti sorogan”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada santriwati pondok pesantren Al-Fattah Siman Lamongan yang bernama “Faizah Irfania” mengatakan bahwa :

“metode ini memiliki kelebihan yaitu bisa mendapatkan ilmu atau penjelasan dari guru ketika ada yang belum saya ketahui. Sedangkan kelemahan pada metode sorogan ini yaitu membutuhkan waktu yang lama. Sehingga membuat saya merasa bosan”.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan di Pondok Pesantren Al-Fattah Siman Lamongan, maka dapat dijelaskan bahwa di



Pondok Pesantren Al-Fattah Siman Lamongan telah diterapkannya metode sorogan. Metode sorogan ini masih dianggap efektif sehingga sampai sekarang ini masih dipertahankan dalam memahami kitab kuning. Karena dengan adanya penerapan metode sorogan akan mendidik santri lebih aktif, sebab metode sorogan akan memberikan kesempatan kepada seluruh santri untuk belajar secara mandiri berdasarkan kemampuan masing-masing individu, santri juga langsung menghadap guru/ustadzah satu persatu sehingga seorang guru/ustadzah bisa mengontrol dan mengetahui sampai dimana kelancaran dan kefahaman seorang santri saat membaca kitab kuning tersebut, juga dapat membantu santri dalam memahami kitab kuning sekaligus memahami ilmu *nahwu*, *shorof*, keterampilan santri dalam menterjemahkan secara *jenggotan* dan memahami kosa kata dalam suatu konteks kaidah-kaidah bahasa arab dan terjemahan.

Metode yang digunakan yaitu sama dengan yang ada dalam kajian teori: Dalam penerapan metode sorogan terdapat pembelajaran secara individual, interaksi pembelajaran, bimbingan pembelajaran, dan didukung keaktifan santri. Metode sorogan merupakan metode pengajaran individual yang dilaksanakan dipesantren. Dalam aplikasinya, metode ini terbagi menjadi 2 cara, sebagai berikut:

- 1). Santri pemula, mereka menghadap seorang guru atau ustadzah yang akan membacakan kitab tertentu,
- 2). Santri senior, mereka menghadap seorang guru atau ustadz/ustadzah, supaya ustadz/ustadzah tersebut mendengarkan sekaligus memberikan koreksi terhadap bacaan kitab mereka. (H.M, Amin Haedari, 2004 : 16)

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan metode sorogan, antara lain:

- 1). Para santri atau murid yang telah mempersiapkan diri kemudian berkumpul menghadap ustadz atau guru yang akan membimbingnya.
- 2). Ustadz atau guru pembimbing membuka proses pembelajaran, biasanya dengan doa atau membaca surat Al-Fatihah secara bersama-sama.
- 3). Ustadz atau guru pembimbing mempersilahkan santri atau muridnya membacakan materi atau kitab yang telah di pelajarnya.
- 4). Santri atau murid secara perseorangan atau individual, baik secara acak ataupun urut ataupun berdasarkan kesadaran santri atau murid sendiri untuk menghadap satu persatu di hadapan ustadz atau guru yang membimbingnya.
- 5). Santri atau murid menyodorkan materi atau kitab, dan membacanya secara keras di hadapan gurunya yang membimbing. (Anik Kurniawati, 2018:16-17)

Metode sorogan adalah semacam metode CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) santri aktif belajar kitab yang akan dibaca, kemudian membaca dan menerjemahkannya di hadapan guru, sementara itu guru mendengarkan bacaan santrinya, dan mengoreksi bacaan atau terjemahannya jika diperlukan (Ahmad waked, 2016 : 2). Karena sifatnya yang individual, maka santri harus benar-benar menyiapkan diri sebelumnya mengenai hal-hal apa (dari isi kitab yang bersangkutan) yang akan diajarkan oleh kiai/ustadzah (Mastuhu, 2008 : 143)

Metode sorogan ini termasuk metode pengajaran yang sangat bermakna, karena santri akan merasakan hubungan yang khusus ketika berlangsung kegiatan pembacaan kitab oleh muridnya dihadapan beliau. Murid tidak hanya senantiasa dibimbing, dan diarahkan cara membacanya, tetapi juga dapat dievaluasi dan diketahui perkembangan kemampuannya sehingga guru dapat memberi bimbingan penuh kejiwaan dan memberikan tekanan pengajaran kepada muridnya tertentu atas hasil observasi langsung terhadap tingkat kemampuan dasar dan kapasitas mereka. Akan tetapi metode ini ini juga dapat mengukur tingkat pemahaman terhadap nahwu shorof (Mujamil Qomar, 2002 : 143)

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan : penerapan metode sorogan dalam pembelajaran Kitab Fathul Qorib santri benar-benar diterapkan di Pondok Pesantren Al-Fattah Siman Lamongan sesuai dengan teori dan pembahasan yang sudah dipaparkan di atas, jadi penerapannya seperti yang dilakukan oleh santri senior yaitu santri menghadap guru agar guru tersebut mendengarkan bacaan kitab mereka. Adapun pelaksanaan pembelajarannya yaitu santri berkumpul kemudian santri maju dihadapan guru/ustadzah, kemudian santri tersebut membaca dan menerjemahkannya di hadapan guru, sementara itu guru mendengarkan bacaan santrinya, dan mengoreksi bacaan atau terjemahannya jika terjadi kesalahan dalam membaca dan menterjemah. Oleh karena itu, dalam penerapan metode sorogan telah memberikan layanan yang sebesar-besarnya kepada para santri. Sebab dengan metode ini, seorang guru/ustadzah dapat menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan santri dalam membaca kitab kuning dengan menguasai ilmu alat (nahwu shorof) serta menjelaskan isi kitab yang sudah ia baca.

Selanjutnya, dari teori (Armai Arief, 2002 : 151-152) mengatakan bahwa Beberapa kelebihan Metode Sorogan, sebagai berikut:

1. Terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dengan santri.
2. Memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri.
3. Santri mendapatkan penjelasan langsung dari guru.
4. Guru dapat mengetahui kualitas yang telah dicapai santrinya.
5. Santri yang aktif dan IQ-nya tinggi akan cepat menyelesaikan sedangkan yang IQ-nya rendah akan membutuhkan waktu yang lebih lama.

Beberapa kelemahan Metode Sorogan, adalah sebagai berikut:

1. Kurang efisien, karena hanya menghadapi beberapa santri saja. Tetapi jika menghadapi santri yang banyak metode ini kurang tepat
2. Membuat santri cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi.
3. Santri/murid kadang hanya menangkap kesan verbalisme terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan dari bahasa tertentu.
4. Membutuhkan waktu yang lama. (Armai Arief, 2002 : 151-152).



KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Penerapan metode sorogan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Fattah adalah sesuai dengan yang dilakukan oleh santri senior, yaitu penerapannya para santri mendatangi seorang guru atau ustadzah, supaya ustadzah tersebut mendengarkan sekaligus memberikan koreksi terhadap bacaan kitab yang telah ia baca dihadapan ustadzah pada saat mereka mendapat giliran maju. Kelebihan dan kelemahan metode sorogan di Pondok Pesantren Al-Fattah Siman Lamongan diantaranya: kelebihannya yaitu santri dapat dibimbing, dinilai dalam membaca kitab serta kedekatan santri dengan guru bisa menjadi erat. Sedangkan kelemahannya yaitu guru yang mengajar hanya ada 1 dan membuat santri menjadi capek karena metode itu membutuhkan kerajinan dan ketekunan.

Saran bagi pondok pesantren memberikan masukan dan motivasi kepada santri supaya santri dapat belajar dengan sungguh-sungguh, khususnya dalam kegiatan sorogan pada kitab Fathul Qorib sehingga proses pembelajaran sorogan bisa berjalan dengan lancar .Bagi santri agar dapat meningkatkan lebih dalam tentang pembelajaran kitab Fathul Qorib sehingga santri tersebut bisa paham dan nantinya dapat mengamalkan ilmu yang didapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyrofi, Syamsuddin. (2010). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Idea Press.
- Aly, Abdullah. (2011). *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arief, Armai. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat pers.
- Haedari, M. Amin. (2004). *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta: IRD Press.
- Junaidi, Kholil. (2016). Sistem Pendidikan pesantren di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*. 2, (1)
- Kurniawati, Anik. (2018). Pelaksanaan metode sorogan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-qur'an pada siswa kelas IV di SDN Iii Sidomulyo Ampel Boyolali.
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Masyhud, M. Sulthon dan Khusnurdilo, Moh. (2003). *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Qomar, Mujamil. (2002). *Pesantren dan Transformasi metodologi menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga
- Sagala, Syaiful. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2005). *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Undang-undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Cipta Umbara.

Waked, Ahmad. (2016). Efektivitas Metode Sorogan Berbantuan Tutor Sebaya terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *JES-MAT*. 2 (1), 2

Yasmandi. (2005). *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholis Madjid Dalam Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta Ciputat Press.

